NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP PENGUATAN IMAN KEPADA MAKHLUQ GHAIB DALAM PRESPEKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Orchida Hadyana Firdausi Nuzula¹, Muhammad Nizarul 'Alim², Moh. Syafiq Qolbil Auliya³,
Imamul Mutaqin⁴
orchidahadyana3@gmail.com¹, nizarulalim981@gmail.com², mohsyafiqqolbil04@gmail.com³,
imamulmuttaqin@uin-malang.ac.id⁴
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

ABSTRAK

Artikel ini membahas pentingnya keimanan kepada makhluk gaib dalam ajaran Islam dan implementasinya dalam pendidikan agama Islam. Kepercayaan terhadap makhluk gaib merupakan aspek penting dalam ajaran Islam yang perlu diajarkan sejak usia dini. Masalah utama adalah cara mengintegrasikan keimanan kepada makhluk gaib seperti malaikat, jin, dan iblis dalam pendidikan agama Islam. Metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan melalui studi pustaka. Hasil menunjukkan bahwa pemahaman tentang makhluk gaib penting untuk pembentukan karakter moral. Analisis menekankan metode pembelajaran interaktif untuk meningkatkan efektivitas pengajaran. Kesimpulannya, integrasi keimanan kepada makhluk gaib dalam pendidikan agama Islam membantu siswa memahami nilai-nilai spiritual dan moral, membentuk karakter yang kuat, dan menjalani kehidupan sesuai ajaran Islam. Saran adalah menggunakan metode pembelajaran interaktif.

Kata Kunci: Iman, Makhluk Gaib, Dan Pendidikan Agama Islam.

ABSTRACT

This article discusses the importance of belief in supernatural beings in Islamic teachings and its implementation in Islamic religious education. Belief in supernatural beings is an important aspect of Islamic teachings that needs to be taught from an early age. The main problem is how to integrate belief in supernatural beings such as angels, jinns, and demons in Islamic religious education. A descriptive qualitative research method was used through a literature study. The results showed that understanding supernatural beings is important for the formation of moral character. The analysis emphasized interactive learning methods to improve teaching effectiveness. In conclusion, the integration of belief in supernatural beings in Islamic religious education helps students understand spiritual and moral values, form strong characters, and live their lives according to Islamic teachings. The suggestion is to use interactive learning methods.

Keywords: Faith, Supernatural Beings, And Islamic Religious Education.

PENDAHULUAN

Malaikat, jin, iblis, dan syetan merupakan makhluk gaib yang secara istilah memiliki arti tidak dapat ditangkap dan dijagkau oleh indra. Manusia dapat melihat malaikat dalam berbagai wujud. Al-Qur'an menyebutkan bahwa makhluk gaib seperti malaikat dan jin sudah ada jauh sebelum manusia diciptakan. Keberadaan makhluk gaib itu nyata, apalagi sebagai umat Islam, kita wajib mempercayai adanya makhluk gaib yang diciptakan Allah. Malaikat ialah makhluk Allah yang dimulyakan, makhluk yang berkedudukan sebagai utusan bertugas mempunyai kewajiban yang diberikan langsung oleh Allah. Sebelum manusia diciptakan iblis menyebabkan kerusakan alam semesta memiliki sifat jahat musuh segala kebaikan, penuh tipu daya dan kejahatan, dan terus berupaya menghancurkan segala kebaikan.

Adapun penjelasan dari dua sudut pandang yaitu ulama klasik dan kontemporer, seperti Imam Al-Ghazali yaitu ulama klasik dalam kitab masyhurnya yaitu Ihya

Ulumuddin menjelaskan bahwa keimanan kepada makhluk gaib seperti malaikat, jin, dan iblis adalah bagian dari pengenalan kepada Allah (makrifatullah). Hal ini mengingatkan manusia untuk selalu sadar akan pengawasan Allah, menjaga akhlak, serta menghindari keburukan. Sementara itu, Prof. Dr. Quraish Shihab yaitu sebagai ulama modern atau kontemporer dalam bukunya yang berjudul *Membumikan Al-Qur'an* menekankan pentingnya pendekatan rasional dan spiritual dalam memahami makhluk gaib. Kepercayaan ini, menurutnya, seharusnya menjadi motivasi untuk mendekatkan diri kepada Allah, bukan memicu ketakutan.

Kemudian kita juga harus memahami tentang bagaimana pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam penguatan iman kepada makhluk gaib di lingkup proses pendidikan di sekolah. Hal ini membantu siswa memahami konsep keimanan dengan lebih mendalam, tidak hanya sebagai dogma, tetapi juga sebagai motivasi untuk membentuk karakter yang mulia. Keimanan kepada makhluk gaib, seperti malaikat, jin, dan iblis, mengajarkan siswa untuk menyadari keberadaan pengawasan Allah, pentingnya disiplin, serta kewaspadaan terhadap godaan keburukan. Dengan pendekatan yang relevan dan kontekstual, pendidikan ini dapat menanamkan nilai tanggung jawab, akhlak yang baik, serta penghargaan terhadap keajaiban ciptaan Allah. Integrasi ini juga mendorong siswa untuk melihat pelajaran agama sebagai panduan hidup yang holistik, bukan sekadar teori.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dimana dengan melakukan pendekatan melalui penelitian pustaka atau sering disebut dengan Library Research. Proses pengumpulan data dilakukan melalui sumber pustaka seperti jurnal, artikel dan literatur lainnya dalam mendukung penelitian. Adapun metode penelitian yang dapat digunakan yaitu dengan mengumpulkan data yang relevan dimana pada penelitian ini membahas tentang iman kepada malaikat dan makhluk gaib.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian makhluk ghaib

Secara Etimologi makhluk Ghoib berasal dari bahasa Arab, kata "ghaib" (غائب) berasal dari akar kata **غَابَ** (ghāba) yang berarti *tidak terlihat, hilang, atau tersembunyi*. Secara harfiah, "makhluk ghaib" merujuk pada makhluk yang tidak tampak atau tersembunyi dari penglihatan manusia biasa. Sedangkan secara Terminologi **makhluk ghaib** adalah entitas yang keberadaannya tidak dapat diketahui atau dilihat oleh indera manusia biasa, tetapi diakui melalui wahyu, seperti Al-Qur'an dan Hadis. Makhluk ghaib ini memiliki wujud dan fungsi tertentu yang tidak selalu dapat dipahami dengan logika manusia, karena mereka termasuk dalam dimensi yang berbeda dari dunia fisik. Adapun dalam perspektif Al- Qur'an konsep ghaib dijelaskan sebagai hal-hal yang tidak dapat dijangkau oleh panca indera manusia. Salah satu ayat yang menegaskan pentingnya iman kepada yang ghaib adalah:

ذَٰلِكَ الْكِتَٰبُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾
الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾

Artinya: “Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa, (yaitu) mereka yang beriman kepada yang gaib menegakkan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka” (QS. Al-Baqarah: 2-3), Ayat ini menunjukkan bahwa beriman kepada hal-hal ghaib adalah salah satu ciri orang yang bertakwa. Dalam konteks ini, makhluk ghaib mencakup malaikat dan jin, serta

aspek-aspek lain seperti hari kiamat dan kehidupan setelah mati.¹ Lalu Adapun dalam perspektif Hadist Makhluk ghaib merujuk pada entitas yang tidak terlihat oleh indra manusia, tetapi keberadaannya diakui dan dijelaskan melalui ajaran Nabi Muhammad SAW. Dalam Perspektif Hadist pengertian Makhluk ghaib adalah segala sesuatu yang tidak dapat dilihat atau dijangkau oleh panca indera manusia. Dalam konteks ini, Rasulullah SAW menjelaskan berbagai jenis makhluk ghaib dan peran mereka dalam kehidupan manusia. Hadis-hadis yang berkaitan dengan makhluk ghaib memberikan pemahaman lebih dalam tentang keberadaan dan karakteristik mereka.

Menurut salah satu ulama klasik yaitu imam Al-Ghazali (450-505H) dalam kitabnya *Ihya Ulumuddin* menjelaskan bahwa keimanan kepada makhluk gaib merupakan bagian dari makrifatullah atau pengenalan kepada Allah SWT. Kepercayaan kepada makhluk gaib, seperti malaikat, jin, dan iblis, berfungsi mengingatkan manusia untuk selalu sadar akan pengawasan Allah dan menjaga akhlak. Malaikat mengajarkan kedisiplinan dan tanggung jawab dengan keyakinan bahwa setiap perbuatan manusia dicatat, sementara keberadaan jin dan iblis memberikan pelajaran tentang pentingnya menghindari keburukan dan godaan. Oleh karena itu, pendidikan agama perlu menanamkan kesadaran ini sejak dini untuk membangun karakter yang sadar akan pengawasan Allah, disiplin, dan menjauhi perilaku buruk.²

Adapun juga menurut pandangan salah satu ulama kontemporer saat ini yaitu Prof. Dr. Quraish Shihab dalam bukunya yang berjudul *Membumikan Al-Qur'an* menekankan bahwa pembelajaran tentang makhluk gaib harus dilakukan secara rasional tanpa mengabaikan sisi spiritualnya. Ia menyoroti bahwa keimanan kepada makhluk gaib, seperti jin dan iblis, tidak seharusnya menimbulkan ketakutan berlebihan. Sebaliknya, keyakinan ini harus menjadi dorongan untuk semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dalam konteks pendidikan, Quraish Shihab menekankan pentingnya mengajarkan siswa tentang fungsi keimanan kepada makhluk gaib sebagai bentuk penghambaan kepada Allah, bukan sebagai sesuatu yang memicu ketakutan atau khayalan semata. Pendekatan ini bertujuan membangun kesadaran spiritual yang sehat dan konstruktif.

Makhluk ghaib merupakan entitas yang diciptakan oleh Allah dan tidak dapat dijangkau oleh panca indra manusia. Dalam konteks Islam, makhluk ini mencakup malaikat, jin, iblis, dan setan, yang keberadaannya hanya dapat diketahui melalui wahyu dalam Al-Qur'an dan Hadits. Makhluk ghaib memiliki beberapa peran tertentu, seperti malaikat yang bertugas mengurus urusan manusia, sementara jin dan setan sering dianggap sebagai penggoda bagi manusia. Keberadaan mereka merupakan bagian dari keyakinan spiritual dalam agama Islam. Pada penjelasan yang telah dijabarkan diatas, maka dapat terlihat bahwasanya terdapat banyak makhluk ghaib selain Malaikat yang telah diciptakan oleh Allah jauh sebelum diciptakannya manusia sebagai Khalifah di muka bumi.

1. Malaikat

Malaikat (bahasa Arab: الملائكة) adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT dari cahaya (nur) dan tidak memiliki kehendak bebas. Mereka selalu taat kepada Allah dan tidak pernah melanggar perintah-Nya. Dalam Al-Qur'an dan hadis, malaikat digambarkan sebagai makhluk yang tidak makan, minum, atau beristirahat, serta selalu beribadah kepada Allah tanpa henti, Adapun didalam Al- Qur'an yang menjelaskan tentang adanya

¹ Eqviesta Runtun Pamungkas Eqviesta Runtun Pamungkas, 'Makhluk Ghoib Dalam Perspektif Pendidikan Islam', *CBJIS: Cross-Border Journal of Islamic Studies*, 3.2 (2021), 61–65 <<https://doi.org/10.37567/cbjis.v3i2.946>>.

² Al-Ghazali, *Ihya Ulumuddin*, Jilid 4: Penjelasan tentang makrifatullah dan keimanan kepada makhluk gaib.

malaikat:

يُنزِّلُ الْمَلَائِكَةَ بِالرُّوحِ مِنْ أَمْرِهِ عَلَى مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ أَنْ أَنْذِرُوا أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاتَّقُونِ

Artinya: “Dia (Allah) menurunkan para malaikat dengan membawa wahyu dengan perintah-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya: 'Peringatkanlah olehmu sekalian bahwa tidak ada tuhan (yang hak) melainkan Aku, maka bertakwalah kepada Ku.” (QS. An-Nahl: 2), Lalu Adapun juga Asal-usul penciptaan malaikat disebutkan dalam Hadis Nabi Muhammad SAW: "Malaikat diciptakan dari cahaya, jin diciptakan dari nyala api tanpa asap, dan Adam diciptakan dari apa yang telah dijelaskan kepada kalian (tanah)." (HR. Muslim, no. 2996).³ Penciptaan malaikat dari cahaya menunjukkan sifat mereka yang murni, tidak terikat pada hukum fisik, dan tidak memiliki kebutuhan duniawi seperti makan, minum, atau tidur. Malaikat sepenuhnya bersifat spiritual dan tidak memiliki bentuk fisik seperti manusia, tetapi mereka dapat menampakkan diri dalam berbagai bentuk atas izin Allah.

Tugas-tugas yang diemban oleh para Malaikat yaitu: Menyampaikan Wahyu, Mencatat Amal Perbuatan, Mencabut Nyawa, Penjaga Neraka, Menyambut Orang Beriman di Surga, Mengatur Hujan dan Rezeki, Membawa Arsy Allah, Memohonkan Ampunan bagi Orang Beriman, Menghibur Orang Mukmin di Alam Kubur, Itulah beberapa Tugas yang diemban oleh para malaikat dari Allah Swt. Lalu Adapun sifat-sifat yang dimiliki oleh para malaikat yaitu: Malaikat diciptakan dari Cahaya, tidak memiliki hawa nafsu, Malaikat tidak memiliki kebutuhan jasmani seperti manusia dan jin, memiliki sayap dengan jumlah yang berbeda-beda, tidak terpengaruh oleh batasan fisik duniawi, Memiliki Jumlah yang Sangat Banyak, tidak bisa dilihat oleh manusia dalam wujud aslinya kecuali atas izin Allah, bisa berubah wujud menyerupai manusia, selalu sibuk dalam ketaatan kepada Allah, seperti bertasbih, bersujud, atau melaksanakan tugas yang diberikan.⁴

Diantara dalil aqli yang menunjukkan bahwa adanya malaikat yaitu adanya malaikat jibril turun menyampaikan wahyu kepada nabi muhammad. Dalam hal ini, keberadaan malaikat sebagai makhluk yang tidak memiliki kehendak bebas dan selalu taat kepada Allah menunjukkan bahwa mereka berfungsi untuk menjaga keseimbangan dan keadilan dalam ciptaan-Nya. Ini mencerminkan sifat Allah yang Maha Adil dan Maha Bijaksana.

2. Jin

Jin Merupakan makhluk ghaib yang diciptakan oleh Allah SWT dari nyala api tanpa asap. Jin memiliki sifat khusus yang memungkinkan mereka untuk tidak terlihat oleh manusia, kecuali jika mereka menampakkan diri dalam bentuk tertentu. Jin, seperti manusia, memiliki kehendak bebas (free will), sehingga mereka dapat memilih untuk beriman atau ingkar kepada Allah. Jin juga diberikan tanggung jawab syariat yang sama seperti manusia, yakni beribadah kepada Allah SWT. Secara etimologis, kata "jin" berasal dari bahasa Arab "janna" yang berarti "menyembunyikan" atau "tersembunyi." Jin adalah makhluk yang tidak terlihat oleh manusia dan memiliki akal serta kehendak bebas, sehingga mereka dapat memilih untuk beriman atau tidak kepada Allah. Dalam Al-Qur'an dan hadis, jin digambarkan sebagai makhluk yang memiliki dimensi dan eksistensi berbeda dari manusia. Adapun didalam Al- Qur'an yang menjelaskan tentang adanya Jin:

وَالْجَانَّ خَلَقْنَاهُ مِنْ قَبْلِ مِنْ نَارِ السَّمُومِ

³ Nasikhin Khoirun, 'Malaikat Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Komparatif Penafsiran Muhammad Husein Thabathaba'i Dalam Tafsir Al-Mizan Dan Fakh'r Ar- Razi Alam Tafsir Mafatih Al-Ghaib)', 2008, 180.

⁴ Chulsum Layyinatul Chasanah, 'Konsep Makna Malaikat Dalam Al- Qur'an (Kajian Semantik Tashihiko Izutsu)' (Chulsum Layyinatul Chasanah, 2023), pp. 1-174.

Artinya: "Dan Kami telah menciptakan jin sebelum (Adam) dari api yang sangat panas."

(QS. Al-Hijr: 27). Lalu Adapun asal-usul terciptanya Jin, Jin diciptakan sebelum manusia dari nyala api tanpa asap, sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Hijr: 27 dan QS. Ar-Rahman: 15:

وَوَخَلَقَ الْجَانَّ مِنْ مَّارِجٍ مِنْ نَّارٍ

Artinya: "Dia juga telah menciptakan jin dari nyala api tanpa asap." (QS. Ar-Rahman: 15)

Penciptaan jin memiliki sifat yang berbeda dengan manusia, yang berasal dari tanah, dan malaikat, yang berasal dari cahaya. Jin juga diberi kemampuan untuk hidup berdampingan dengan manusia di dunia, tetapi dalam dimensi yang berbeda sehingga manusia tidak bisa melihat mereka. Mereka juga diberi kemampuan khusus, seperti: Kemampuan bergerak cepat dan Berubah wujud.

Adapun dalil aqli tentang adanya jin dapat dilihat dari keberagaman ciptaan Tuhan yang tidak terbatas pada makhluk fisik yang bisa dilihat oleh mata manusia. Secara logis, jika manusia mampu menciptakan teknologi yang tidak kasat mata seperti gelombang radio atau sinyal telepon, maka tidak mustahil Allah menciptakan makhluk lain yang keberadaannya tidak terdeteksi oleh indera manusia biasa, seperti jin. Kehadiran jin juga sejalan dengan prinsip keteraturan alam semesta, di mana makhluk-makhluk dengan fungsi dan wujud yang berbeda mendukung keberlangsungan ciptaan Allah secara menyeluruh. Jin disebutkan memiliki sifat yang berbeda dari manusia, seperti diciptakan dari api tanpa asap (QS. Ar-Rahman: 15), menunjukkan bahwa mereka ada sebagai bagian dari makhluk Allah yang memiliki peran unik.

3. Iblis

Iblis adalah makhluk gaib yang dikenal dalam ajaran Islam sebagai pemimpin setan dan simbol penolakan terhadap perintah Allah. Ia berasal dari golongan jin, yang diciptakan oleh Allah dari api, Iblis (bahasa Arab: إبليس) adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah dari api, yang terkenal karena penolakannya untuk sujud kepada Nabi Adam ketika diperintahkan oleh Allah. Dalam konteks ini, iblis menjadi simbol keangkuhan dan pembangkangan terhadap perintah Tuhan. Dalam bahasa Arab, istilah "iblis" berasal dari kata *balasa* (بَلَسَ), yang berarti "ia menyesal," menggambarkan sifatnya yang terputus dari rahmat Allah akibat kesombongannya. Iblis memiliki tugas khusus, yaitu menyesatkan manusia dan jin agar berpaling dari ketaatan kepada Allah.⁵ Meskipun memiliki peran sebagai penggoda, eksistensi Iblis adalah bagian dari ujian Allah untuk makhluk-Nya, agar manusia dan jin dapat membuktikan keimanan mereka kepada Allah. Adapun didalam Al-Qur'an yang menjelaskan tentang adanya Iblis :

إِنَّ الشَّيْطَانَ لَكُمْ عَدُوٌّ فَاتَّخِذُوهُ عَدُوًّا إِنَّمَا يَدْعُوا حِزْبَهُ لِيَكُونُوا مِنْ أَصْحَابِ السَّعِيرِ

Artinya: "Sesungguhnya setan itu musuh bagimu. Maka, perlakukanlah ia sebagai musuh! Sesungguhnya setan itu hanya mengajak golongannya agar mereka menjadi penghuni (neraka) Sa'ir (yang menyala-nyala)." (QS. Fatir: 6,). Iblis diciptakan sebelum Nabi Adam AS., Iblis diciptakan dari api. Nabi Muhammad SAW juga menyebutkan dalam hadis: "Malaikat diciptakan dari cahaya, jin diciptakan dari nyala api, dan Adam diciptakan dari apa yang telah dijelaskan kepada kalian (tanah)." (HR. Muslim). Sebelum membangkang kepada Allah, Iblis adalah makhluk yang memiliki kedudukan mulia dan beribadah di antara para malaikat. Namun, pembangkangannya terhadap perintah sujud kepada Nabi Adam AS menjadikannya makhluk yang dilaknat. Setelah dilaknat, Iblis

⁵ B A B Ii, 'Setan Adalah Sifat Untuk Menyebut Setiap Makhluk Yang Jahat, Membangkang, Tidak Taat, Suka Membelot, Suka Maksiat, Suka Melawan Aturan, Atau Semacamnya. Dalam Tafsir Ibnu Katsir, Setan Itu Sendiri Berarti Segala 11', 2004, 16-35.

memohon kepada Allah untuk diberi umur panjang hingga hari kiamat agar bisa menyesatkan manusia. Allah mengabulkan permintaannya, tetapi Iblis tidak memiliki kekuasaan atas manusia yang taat kepada Allah.⁶

Pendekatan *dalil aqli* tentang adanya iblis dapat dijelaskan dengan logika keseimbangan kehidupan. Kehadiran iblis berfungsi sebagai penggoda yang menguji manusia, memberikan pilihan antara kebaikan dan keburukan. Tanpa adanya iblis, ujian moralitas dan kebebasan memilih tidak akan bermakna. Iblis membantu manusia menyadari pentingnya berjuang melawan godaan untuk mencapai tingkat spiritual yang lebih tinggi. Oleh karena itu, akal dapat memahami bahwa keberadaan iblis adalah bagian dari sistem kehidupan yang bertujuan untuk menguatkan keimanan dan ketakwaan manusia kepada Allah.

Ajaran Al-Quran dan Hadist mengenai Iman kepada makhluk Ghaib

Sejatinya kita sebagai manusia bukan salah satunya sebagai makhluk yang diciptakan oleh sang *Khaliq*, melainkan terdapat banyak sekali makhluk yang telah diciptakan oleh-nya sebelum diciptakannya manusia dan diutusnyanya manusia turun ke muka bumi. Terdapat banyak sekali penjelasan mengenai makhluk yang diciptakan sebelum adanya manusia, yang dimana itu semua sudah disampaikan di dalam Al-Quran juga oleh Nabi sendiri dari beberapa Hadist beliau yang menjelaskan tentang Makhluk Ghaib dan terdapat pelajaran yang diperuntukan kepada manusia, khususnya kepada orang-orang islam sendiri terkait adanya Makhluk Ghaib. Adapun dari beberapa pemahaman dan pelajaran mengenai Makhluk Ghaib yang ada pada Al-Quran dan Hadist dapat dilihat dari poin-poin dibawah ini:

Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Penguatan Iman Kepada Makhluk Ghaib

Penguatan iman kepada makhluk ghaib dapat memberikan pemahaman mengenai beberapa nilai yang sesuai dengan penerapan pendidikan agama islam. Dari penjelasan yang telah dijelaskan diatas mengenai pandangan para ulama kalsik dan modern, menghasilkan beberapa pandangan terkait nilai-nilai pendidikan agama islam pada penguatan iman kepada makhluk ghaib, sebagai berikut:

1. Dasar akidah dan keimanan

Nilai tauhid sangat ditekankan pada pendidikan agama islam yaitu mengajarkan keyakinan atas keesaan allah yaitu sebagai satu satunya tuhan yang harus diyakini dan disembah. Pemahaman tersebut mencakup pengakuan terhadap makhluk gaib yang diciptakan oleh allah.

2. Nilai moral

Nilai-nilai moral dalam pendidikan agama Islam juga berkontribusi pada penguatan iman kepada makhluk gaib seperti kejujuran keadilan dan kasih sayang nilai-nilai tersebut mendorong siswa untuk bertindak secara baik dan bertanggung jawab menyadari bahwa setiap tindakan mereka diawasi oleh malaikat-malaikat.

3. Pengembangan iman melalui pembelajaran

Dalam pembelajaran PAI siswa tidak hanya belajar tentang makhluk gaib tetapi juga tentang tanggung jawab moral sebagai umat Islam seperti mendorong siswa untuk selalu tekun dalam beribadah menginspirasi siswa untuk memiliki kebenaran dan keteguhan iman diajarkan untuk selalu berbuat baik kepada sesama menolong yang membutuhkan

⁶ D A N Kristen and others, 'MAKHLUK GAIB DALAM PERSPEKTIF TEKS SUCI ISLAM PROGRAM STUDI STUDI AGAMA-AGAMA JURUSAN STUDI AGAMA-AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF . KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI', 2024.

dan berempati terhadap penderitaan orang lain.⁷

Dengan memahami peran makhluk gaib, siswa dapat mengembangkan sifat-sifat seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, keberanian, kepedulian, kerendahan hati, dan keteguhan dalam beribadah. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk individu yang tidak hanya memiliki iman yang kuat, tetapi juga berakhlak mulia dan siap menghadapi berbagai tantangan hidup dengan karakter yang kuat dan baik.

Integrasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Penguatan Iman Kepada Makhluk Gaib dalam Proses Pendidikan di Sekolah

Mengintegrasikan pembelajaran beriman kepada malaikat dan makhluk gaib untuk anak SD/MI dapat dilakukan dengan metode ceramah. Langkah langkah yang dapat diambil yaitu persiapan materi yang akan dibahas yaitu iman kepada malaikat Allah dan makhluk gaib, langkah pelaksanaan guru menjelaskan serta memberikan contoh seperti menyebutkan ciri-ciri khusus malaikat seperti selalu taat, tidak pernah mati, dan diciptakan dari cahaya. Setelah itu tahap terakhir pengulangan materi berupa tanya jawab, anak-anak diminta untuk menyebutkan nama-nama dan tugas-tugas malaikat, seperti Jibril tugasnya menyampaikan wahyu, Mikail tugasnya membagikan rizki, dan lain-lain.⁸

Namun, metode ceramah sering menghadapi kendala seperti kurangnya kesempatan berdiskusi dan keberanian untuk mengeluarkan pendapat, bertumpu pada satu arah sehingga menyebabkan kurangnya penyerapan pengetahuan, kurangnya kreativitas guru menyebabkan pembelajaran terasa membosankan, sulit mengetahui sudah sejauh mana murid paham dengan materi, siswa mudah lupa dengan materi disebabkan minimnya diskusi.⁹

Untuk mengatasi masalah tersebut, ceramah dapat dibuat dengan singkat dan dilakukan dengan cara interaktif dan menarik. Penggunaan metode interaktif seperti media audio visual, gambar, dan multimedia. Menampilkan video animasi yang berkaitan dengan beriman pada malaikat Allah dalam metode pembelajaran dapat membantu memperjelas konsep malaikat dan perannya. Selain itu, sangat penting untuk mengamati dan mendiskusikan kehadiran malaikat dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, menjelaskan kepada anak-anak bahwa malaikat Izrail yang mencabut nyawa manusia. Selain itu juga melakukan aktivitas yang beriman seperti berdoa sebelum belajar atau berusaha menjadi anak yang bertakwa.¹⁰

Pelaksanaan menerapkan iman kepada malaikat Allah dalam pembelajaran anak SD/MI dapat dilakukan sebagai berikut:

- Memulai pembelajaran dengan berdoa bersama.
- Ketika pembelajaran menyebutkan nama-nama malaikat dan menjelaskan tugas tugasnya, agar anak tidak merasa bosan serta memudahkan siswa untuk menghafal guru dapat menampilkan video animasi dan bernyanyi bersama.
- Anak-anak harus menunjukkan sikap patuh kepada Allah sebagai implementasi dari pemahaman makna iman kepada malaikat.

⁷ Susmita, E. (2023). ANALISIS TERHADAP PENERAPAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM UPAYA MENANAMKAN SIKAP MORAL SISWA. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 3.

⁸ Mauizatul Hasanah, 2023, *IMPLEMENTASI PENGGUNAAN METODE CERAMAH DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL*, Vol. 1 No. 1

⁹ Wirabumi, R. (2020, October). Metode pembelajaran ceramah. In *Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET)* (Vol. 1, No. 1, pp. 105-113).

¹⁰ Rhamdani, P. A., Fatunnisa, R., Fathurrahman, R., & Wardati, S. W. (2023, June). Penerapan Iman Kepada Malaikat pada Kehidupan. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 22, pp. 314-322).

- Membuat anak-anak melakukan aktivitas yang mencerminkan keimanan mereka, seperti berdoa sebelum belajar dan berusaha menjadi anak yang bertakwa.

Dengan melaksanakan pendekatan-pendekatan tersebut pelajaran tentang iman kepada makhluk gaib tidak hanya menjadi terisi mata tetapi juga dapat dirasakan dan diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Artikel ini menegaskan bahwa keimanan kepada makhluk gaib merupakan aspek fundamental dalam ajaran Islam yang harus diajarkan sejak dini makhluk gaib seperti malaikat yaitu makhluk yang diciptakan dari cahaya atau nur, jin yang diciptakan dari api tanpa asap, dan iblis makhluk gaib yang dikenal dalam ajaran Islam sebagai pemimpin setan yang selalu membangkang terhadap perintah Tuhan. Memberikan pelajaran tentang ketaatan disiplin dan kewaspadaan terhadap godaan keburukan.

Melalui integrasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dapat menginternalisasi konsep iman kepada makhluk gaib dalam kehidupan sehari-hari dengan demikian pendidikan agama Islam tidak hanya berfungsi dalam menanamkan pengetahuan teoritis tetapi juga dalam membentuk karakter mulia mengembangkan sifat-sifat positif dan mempersiapkan siswa menghadapi tantangan hidup dengan keimanan yang kuat dengan nilai-nilai pendidikan ini diharapkan dapat membentuk generasi yang tidak hanya taat dalam beribadah tetapi juga berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, Ihya Ulumuddin, Jilid 4: Penjelasan tentang makrifatullah dan keimanan kepada makhluk gaib.
- B A B Ii, 'Setan Adalah Sifat Untuk Menyebut Setiap Makhluk Yang Jahat, Membangkang, Tidak Taat, Suka Membelot, Suka Maksiat, Suka Melawan Aturan, Atau Semacamnya. Dalam Tafsir Ibnu Katsir, Setan Itu Sendiri Berarti Segala 11', 2004, 16–35.
- Chulsum Layyinatul Chasanah, 'Konsep Makna Malaikat Dalam Al- Qur'an (Kajian Semantik Tashihiko Izutsu)' (Chulsum Layyinatul Chasanah, 2023), pp. 1–174.
- D A N Kristen and others, 'MAKHLUK GAIB DALAM PERSPEKTIF TEKS SUCI ISLAM PROGRAM STUDI STUDI AGAMA-AGAMA JURUSAN STUDI AGAMA-AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF . KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI', 2024.
- Eqviesta Runtun Pamungkas Eqviesta Runtun Pamungkas, 'Makhluk Ghoib Dalam Perspektif Pendidikan Islam', CBJIS : Cross-Border Journal of Islamic Studies, 3.2 (2021), 61–65 <<https://doi.org/10.37567/cbjis.v3i2.946>>.
- Mauizatul Hasanah, 2023, IMPLEMENTASI PENGGUNAAN METODE CERAMAH DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL, Vol. 1 No. 1
- Nasikhin Khoirun, 'Malaikat Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Komparatif Penafsiran Muhammad Husein Thabathaba'i Dalam Tafsir Al-Mizan Dan Fakhr Ar- Razi Alam Tafsir Mafatih Al-Ghaib)', 2008, 180.
- Rhamdani, P. A., Fatunnisa, R., Fathurrahman, R., & Wardati, S. W. (2023, June). Penerapan Iman Kepada Malaikat pada Kehidupan. In Gunung Djati Conference Series (Vol. 22, pp. 314-322).
- Susmita, E. (2023). ANALISIS TERHADAP PENERAPAN NILAI NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM UPAYA MENANAMKAN SIKAP MORAL SISWA. Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam, 3.
- Wirabumi, R. (2020, October). Metode pembelajaran ceramah. In Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET) (Vol. 1, No. 1, pp. 105-113).